

**UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR  
GEOMETRI BANGUN RUANG DENGAN PENDEKATAN MATEMATIKA  
REALISTIK PADA SISWA KELAS V MI YAPPI TOBONG  
NGAWEN GUNUNGGIDUL YOGYAKARTA  
TAHUN PELAJARAN 2013/ 2014**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

**Disusun oleh :**

**Isnaini Badaruddin**

**NIM : 13485258**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2014**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Isnaini Badaruddin  
Nomor Induk : 13485258  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Unit Kerja : MI YAPPI Tobong Ngawen Gunungkidul

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi ini adalah asli hasil karya penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/ penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 24 Mei 2014  
Yang menyatakan



Isnaini Badaruddin  
NIM. 13485258



## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan skripsi  
Lamp : --

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Isnaini Badaruddin  
NIM : 13485258  
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Geometri  
Bangun Ruang Dengan Pendekatan Matematika  
Realistik Pada Siswa Kelas V MI YAPPI Tobong  
Tahun Pelajaran 2013/ 2014

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan PGMI/PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 14 Juni 2014  
Pembimbing

Dra. Nadliyah, M.Pd  
NIP. 19680807 199403 2 003

**PENGESAHAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN.2/DT/PP.01.1/0492/2014

Skripsi/ Tugas Akhir dengan judul :

UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR GEOMETRI BANGUN RUANG  
DENGAN PENDEKATAN MATEMATIKA REALISTIK PADA SISWA KELAS V  
MI YAPPI TOBONG NGAWEN GUNUNGKIDUL YOGYAKARTA  
TAHUN PELAJARAN 2013/ 2014

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Isnaini Badaruddin

NIM : 13485258

Telah dimunaqosyahkan pada: Hari Kamis tanggal 10 Juli 2014

Nilai Munaqosyah : A/B

Demikian dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQOSYAH :

Ketua Sidang

  
Dra. Nadiyah, M.Pd  
NIP. 19680807 199403 2 003

Penguji I

  
Dr. Hj. Juwariah, M.Ag  
NIP. 19520526 199203 2 001

Penguji II

  
Zainal Arifin, M.Si  
NIP. 19800324 200912 1 002

Yogyakarta, 21 JUL 2014

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga



  
Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si  
NIP. 19590525 198503 1 005

## MOTTO

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

*Artinya : Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Al-Mujadillah 11) <sup>1</sup>*



---

<sup>1</sup> Kementerian Agama RI, Al Qur'an dan Terjemahnya (Surabaya: Danakarya, 2002)

**PERSEMBAHAN**

*Skripsi Ini Kupersembahkan Pada Almamaterku  
Yang Tercinta  
Kampus Putih U.I.N Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Terhusus Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

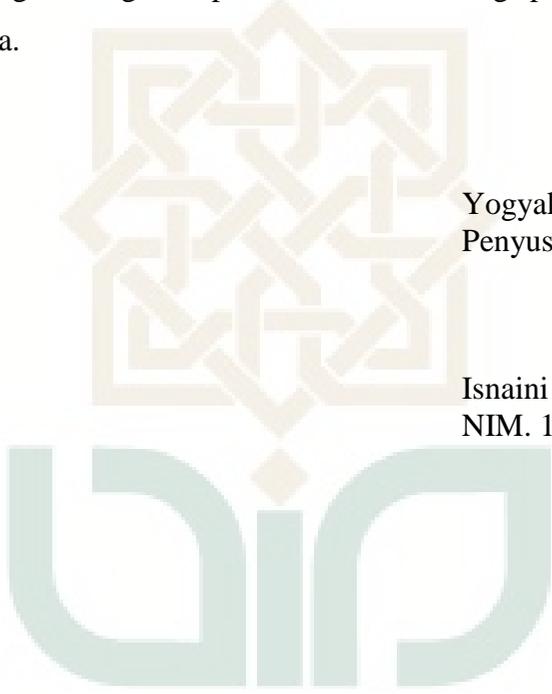
Alhamdulillah dengan rasa syukur kehadiran Allah SWT, yang dengan rahmat dan inayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa turunkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, keluarganya, sahabatnya serta para pengikutnya.

Selama penulisan skripsi ini tentunya kesulitan dan hambatan telah dihadapi penulis. Dalam mengatasi penulis tidak mungkin dapat melakukannya sendiri tanpa bantuan orang lain. Atas bantuan yang telah diberikan selama penelitian maupun dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf-stafnya, yang telah membantu penulis dalam menjalani studi program Sarjana Strata Satu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
2. Drs. H. Jamroh Latief, M.Si. dan Dr. Imam Machali selaku Ketua dan Sekretaris pengelola program Peningkatan Kualifikasi S1 Guru MI dan PAI melalui *Dual Mode System* pada LPTK Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dra. Nadlifah, M.Pd sebagai pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, mencurahkan pikiran, mengarahkan serta memberikan petunjuk dalam penulisan skripsi ini dengan penuh keikhlasan.
4. Khoiruddin, S.Pd.I., selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah YAPPI Tobong Ngawen dan Segenab Guru yang memberikan ijin, kesempatan dan kemudahan untuk melakukan penelitian ini.
5. Siswa-siswi kelas V MI YAPPI Tobong atas ketersediaannya menjadi responden dalam pengambilan data penelitian ini serta Bapak dan Ibu Guru MI YAPPI Tobong atas bantuan yang diberikan.

6. Istri dan anakku tercinta yang selalu mencurahkan perhatian, do'a, motivasi dan kasih sayang dengan ketulusan.
7. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas didikan, perhatian, pelayanan, serta sikap ramah dan bersahabat yang telah diberikan.
8. Teman-teman program Peningkatan Kualifikasi S1 Guru MI dan PAI melalui *Dual Mode System* pada LPTK Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang memberikan motivasi dan semangat dalam menuntut ilmu.

Penulis sangat menyadari, bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik yang membangun dari berbagai pihak, guna perbaikan dimasa yang akan datang. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya, dan bagi pembaca pada umumnya.



Yogyakarta, 24 Mei 2014  
Penyusun

Isnaini Badaruddin  
NIM. 13485258

## ABSTRAK

Isnaini Badaruddin, “Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Geometri Bangun Ruang Dengan Pendekatan Matematika Realistik Pada Siswa Kelas V MI YAPPI Tobong Ngawen Gunungkidul Yogyakarta Tahun Pelajaran 2013/ 2014”. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2014

Latar belakang masalah penelitian ini adalah rendahnya prestasi belajar Matematika siswa kelas V MI YAPPI Tobong Ngawen Gunungkidul Yogyakarta dikarenakan selama mengikuti proses kegiatan belajar mengajar untuk mata pelajaran Matematika siswa masih pasif, merasa bosan, sehingga asyik dengan hal lain selain pelajaran matematika. Kondisi ini berpengaruh terhadap prestasi matematika, yaitu baru 65% yang mendapat nilai di atas KKM (*KKM Mata Pelajaran Matematika 60*). Oleh karena itu, perlu diadakan penelitian untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran dan meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V MI YAPPI Tobong Ngawen Gunungkidul Yogyakarta.

Jenis penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas ini mengambil subyek kelas V MI YAPPI Tobong Ngawen Gunungkidul Yogyakarta. Fokus penelitian adalah Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Geometri Bangun Ruang Dengan Pendekatan Matematika Realistik Pada Siswa Kelas V MI YAPPI Tobong Ngawen Gunungkidul Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, tes, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Analisa data yang digunakan melalui beberapa tahapan yaitu; (a) Reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan pengabstrakan dan transformasi data ‘kasar’ yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan, (b) Penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan dan (c) Penarikan data yaitu menarik kesimpulan melalui verifikasi data yang diperoleh.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Penerapan pendekatan matematika realistik dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan keaktifan dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal bangun ruang matematika. (2) Pada saat pembelajaran guru lebih kreatif, sehingga membuat siswa lebih semangat, antusias dan merasa senang. Hal ini tampak pada skor nilai menyelesaikan soal bangun ruang yang terus meningkat. Pada *pre-test* siswa yang tuntas 29 %, sedangkan skor akhir tindakan Siklus I adalah 57 %. Pada Siklus II 100 %. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mulai dari awal sebelum (*pre-test*) tindakan hingga sesudah tindakan (*post-test*) mengalami peningkatan sebesar 43 % (3) Penerapan pendekatan matematika realistik mampu meningkatkan pemahaman dan prestasi belajar geometri bangun ruang sesuai dengan tahap-tahap penyelesaiannya pada siswa kelas V MI YAPPI Tobong Ngawen Gunungkidul Yogyakarta.

**Kata Kunci** : Pembelajaran matematika Realistik, Prestasi belajar.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN SURAT PENYATAAN .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR .....	vii
HALAMAN ABSTRAK .....	ix
HALAMAN DAFTAR ISI .....	x
HALAMAN DAFTAR TABEL .....	xii
HALAMAN DAFTAR GRAFIK .....	xiii
HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....	xiv
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Kajian Pustaka .....	7
E. Landasan Teoriti .....	9
F. Hipotesis Tindakan .....	21
G. Metode Penelitian .....	21
H. Sistematika Pembahasan Skripsi .....	31
<b>BAB II GAMBARAN UMUM MI YAPPI TOBONG NGAWEN</b>	
A. Letak Geografis.....	34
B. Sejarah Singkat Berdirinya MI YAPPI Tobong .....	34
C. Dasar dan Tujuan Pendidikan .....	39
D. Visi dan Misi MI YAPPI Tobong .....	40

E. Struktur Organisasi MI YAPPI Tobon .....	42
F. Keadaan Guru, Siswa dan Karyawan .....	43
G. Keadaan Sarana dan Prasarana .....	45
H. Kegiatan Ekstakurikuler .....	47
I. Prestasi MI YAPPI Tobong .....	48
<b>BAB III UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR GEOMETRI BANGUN RUANG DENGAN PENDEKATAN MATEMATIKA REALISTIK</b>	
A. Deskripsi Kondisi awal .....	50
B. Deskripsi Hasil Tiap Siklus .....	53
1. Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus I .....	53
2. Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus II.....	58
3. Pembahasan .....	66
<b>BAB IV PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	69
B. Saran-Saran .....	70
C. Kata Penutup.....	72
DAFTAR PUSTAKA.....	73
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	75

## DAFTAR TABEL

TABEL I	Tokoh-tokoh yang berperan dalam kemajuan MI YAPPI Tobong ...	38
TABEL II	Struktur Organisasi MI YAPPI Tobong .....	42
TABEL III	Daftar Staf Pengajar dan Karyawan Tahun Pelajaran 2013/2014 .....	44
TABEL IV	Daftar Siswa MI YAPPI Tobong .....	45
TABEL V	Data Sarana Prasarana MI YAPPI Tobong Tahun 2014 .....	45
TABEL VI	Data Hasil Belajar Pra Siklus .....	51
TABEL VII	Rekapitulasi Hasil Pra Siklus .....	51
TABEL VIII	Data Hasil Belajar Siklus I.....	55
TABEL IX	Rekapitulasi Hasil Siklus I.....	56
TABEL X	Data Hasil Belajar Siklus II.....	64
TABEL XI	Rekapitulasi Hasil Siklus II.....	64



## DAFTAR GRAFIK

GRAFIK I	Pra Siklus I .....	52
GRAFIK II	Siklus I.....	56
GRAFIK III	Siklus II.....	64



## DAFTAR GAMBAR

GAMBAR I	Desain Tindakan Kelas Model Kemmis dan Taggart.....	29
GAMBAR II	Dokumentasi Pelaksanaan penelitian .....	102



## DAFTAR LAMPIRAN

1.	Bukti Seminar Proposal Skripsi .....	76
2.	Berita Acara Seminar Proposal .....	77
3.	Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi .....	78
4.	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian .....	79
5.	Surat Keterangan Dari Guru .....	80
6.	Kartu Bimbingan Skripsi .....	81
7.	Daftar Nama Peserta Didik Kelas V MI YAPPI Tobong .....	82
8.	Daftar Hadir Peserta Didik Pelaksanakan Pembelajaran Pra Tindakan .....	83
9.	Daftar Hadir Peserta Didik Pelaksanakan Pembelajaran Siklus 1 .....	84
10.	Daftar Hadir Peserta Didik Pelaksanakan Pembelajaran Siklus II .....	85
11.	Daftar Pertanyaan Kuesioner .....	86
12.	Jawaban Kuesioner .....	87
13.	Lembar Observasi Guru .....	88
14.	Hasil Observasi Guru .....	89
15.	Catatan Lapangan .....	92
16.	Curriculum Vitae Peneliti .....	95
17.	Curriculum Vitae Observer .....	96
18.	Jadwal Kegiatan Pelaksanaan Penelitian .....	97
19.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran .....	98

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sekolah/madrasah adalah lembaga formal penyelenggara pendidikan. Keberhasilan proses pembelajaran di sekolah/madrasah dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu; tenaga pendidik, peserta didik, kurikulum, sarana prasarana, lingkungan dan biaya. Beberapa faktor tersebut apabila dapat terpenuhi tentu akan menunjang pencapaian hasil belajar yang maksimal sehingga akan meningkatkan mutu pendidikan.

Secara umum tujuan Madrasah Ibtidaiyah mengacu kepada Tujuan Pendidikan Nasional, yaitu: Meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya yang beriman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti yang luhur, berkepribadian mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, disiplin, beretos kerja profesional, sehat jasmani dan rohani, menumbuhkan jiwa patriotisme, menghargai jasa pahlawan, semangat, cinta tanah air, serta berorientasi ke masa depan<sup>1</sup>. Dan tujuan khusus yang lain, yaitu mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di madrasah, antara lain dengan perbaikan mutu pembelajaran. Belajar mengajar di sekolah/madrasah merupakan serangkaian kegiatan yang secara sadar dan terencana. Dengan adanya perencanaan yang baik akan mendukung keberhasilan pengajaran. Usaha perencanaan pengajaran diupayakan agar siswa memiliki kemampuan maksimal dan meningkatkan motivasi, tantangan dan kepuasan

---

<sup>1</sup> Direktorat Pendidikan Pada Madrasah, *Standar Isi MI*, ( Jakarta : Depag RI, 2006 ), hlm. 1.

sehingga mampu memenuhi harapan guru sebagai pembawa materi maupun siswa sebagai penggarap ilmu pengetahuan yang ada.

Salah satu cara yang dilakukan untuk meningkatkan sumber daya manusia adalah melalui pembelajaran di sekolah/ madrasah. Dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya pendidikan, guru merupakan sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan. Usaha meningkatkan kemampuan guru dalam belajar-mengajar, perlu pemahaman ulang. Mengajar tidak sekedar mengkomunikasikan pengetahuan agar dapat belajar, tetapi mengajar juga berarti usaha menolong peserta didik agar mampu memahami konsep-konsep dan dapat menerapkan konsep yang telah dipahaminya tersebut dalam kehidupan sehari-hari dan dalam setiap situasi serta kondisi. Oleh karenanya seorang guru yang kompeten akan lebih mampu mengelola kelas sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal.<sup>2</sup> Pembelajaran merupakan salah satu proses yang kompleks dan melibatkan banyak aspek yang saling berkaitan. Oleh karena itu untuk menciptakan pembelajaran yang efektif diperlukan berbagai keterampilan, salah satunya adalah keterampilan memilih strategi pembelajaran. Dalam pembelajaran, Guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan.<sup>3</sup> Guru mempunyai tanggung jawab untuk membantu proses perkembangan siswa, baik aspek-aspek pribadi seperti nilai-nilai dan penyesuaian diri, maupun keterampilan-keterampilan yang harus dikuasai siswa, sebagai bekal masa depannya nanti.

---

<sup>2</sup> Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 7.

<sup>3</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi* (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), hlm. 27.

MI YAPPI Tobong merupakan salah satu Madrasah Ibtidaiyah Swasta yang setingkat dengan Sekolah Dasar. Saat ini kurikulum yang diterapkan di MI YAPPI Tobong adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Siswa harus aktif dan ikut berperan dalam menentukan tujuan pembelajaran di kelas sebagai wujud implementasi penerapan KTSP. Namun pada kenyataannya, masih banyak siswa yang hanya diam dan menerima apa saja yang diberikan guru tanpa berperan aktif dalam pembelajaran.<sup>4</sup>

Hasil observasi yang dilakukan pada pra penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas V MI YAPPI Tobong selama mengikuti proses kegiatan belajar mengajar untuk mata pelajaran Matematika siswa masih cenderung pasif, bahkan ada sebagian siswa yang merasa bosan, sehingga asyik dengan hal lain selain pelajaran matematika. Kondisi ini berpengaruh terhadap prestasi matematika. Prestasi belajar matematika siswa kelas V MI YAPPI Tobong tergolong rendah yaitu baru 65% yang mendapat nilai di atas KKM (*KKM Mata Pelajaran Matematika 60*).<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil observasi awal terhadap proses pembelajaran Matematika kelas V di MI YAPPI Tobong, terdapat beberapa masalah yaitu siswa kelas V MI YAPPI Tobong pasif dan tidak menggemari pelajaran Matematika. Proses pembelajaran di kelas tersebut berlangsung hanya sebatas guru menerangkan dan siswa mendengarkan kemudian mencatat pelajaran yang diberikan. Kegiatan belajar mengajar bersifat satu arah, dari guru ke siswa dan tidak terjadi interaksi antar siswa. Karena itu, pengajaran ini juga bersifat

---

<sup>4</sup> Hasil observasi di kelas V, pada tanggal 28 April 2014.

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Arifin, S.Pd.I (Guru Matematika MI YAPPI Tobong) pada tanggal 28 April 2014.

indoktrinasi, guru memberitahu semua pengetahuan kepada siswa sehingga siswa menjadi pasif dan tidak menyukai pelajaran Matematika.

Peneliti menduga pendekatan pembelajaran seperti ini yang membuat siswa kelas V MI YAPPI Tobong pasif. Salah satu karakteristik matematika adalah memiliki obyek kajian yang bersifat abstrak. Sifat abstrak ini menyebabkan banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami matematika. Selain itu, proses pembelajaran matematika di kelas belum bermakna, sehingga pemahaman siswa terhadap konsep sangat lemah. Kebanyakan siswa mengalami kesulitan dalam mengaplikasikan matematika ke dalam situasi kehidupan real.<sup>6</sup>

Akibatnya tidak sedikit siswa memandang Matematika sebagai mata pelajaran yang sangat membosankan, menyeramkan bahkan menakutkan. Banyak siswa yang berusaha menghindari mata pelajaran tersebut. Hal ini jelas berakibat buruk bagi perkembangan pendidikan Matematika ke depan. Metode yang di terapkan guru dalam pembelajarannya di kelas V MI YAPPI Tobong tidak mengaitkan dengan skema yang telah dimiliki oleh siswa dan siswa kurang diberikan kesempatan untuk menemukan kembali dan mengkonstruksi sendiri ide-ide matematika. Menurut *Van de Henvel-Panhuizen*, apabila anak belajar matematika yang terpisah dari pengalaman mereka sehari-hari maka anak akan cepat lupa dan tidak dapat mengaplikasikan matematika.<sup>7</sup> Oleh karena itu, perubahan proses pembelajaran matematika yang menyenangkan dan bermakna menjadi prioritas utama. Hasil empiris di atas merupakan suatu permasalahan

---

<sup>6</sup> Sriyanto (2008), Menebar Virus Pembelajaran Matematika yang Bermutu <http://www.pmpi.or.id/artikel/indek.php?main=3> diakses tanggal 28 April 2014.

<sup>7</sup> I Gusti Putu Suharta, Matematika Realistik : Apa dan Bagaimana? <http://www.depdknas.go.id/jurnal/38/Matematika%20Realistik.htm>. Diakses tanggal 28 April 2014

yang merupakan faktor penting dalam mewujudkan tujuan pembelajaran matematika sesuai yang diamanatkan dalam kurikulum matematika.<sup>8</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, sebaiknya pembelajaran matematika di kelas ditekankan pada keterkaitan antara konsep-konsep matematika dengan pengalaman anak sehari-hari. Selain itu, perlu dilakukan untuk menerapkan konsep matematika yang telah dimiliki anak dalam kehidupan sehari-hari atau pada bidang lain. Salah satu metode pembelajaran matematika yang berorientasi pada matematisasi pengalaman sehari-hari (*mathematize of everyday experience*) dan menerapkan matematika dalam kehidupan sehari-hari adalah Pembelajaran Matematika Realistik (PMR)<sup>9</sup>. Dengan dasar inilah peneliti berkeinginan mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul “Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Geometri Bangun Ruang dengan Pendekatan Matematika Realistik pada Siswa Kelas V MI YAPPI Tobong Tahun Pelajaran 2013/2014”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah proses pembelajaran matematika pada materi geometri bangun ruang siswa kelas V MI YAPPI Tobong Tahun Pelajaran 2013/2014 sebelum menerapkan Pendekatan Matematika Realistik?
2. Bagaimanakah proses pembelajaran matematika pada materi geometri bangun ruang siswa kelas V MI YAPPI Tobong Tahun Pelajaran 2013/2014 dengan menerapkan Pendekatan Matematika Realistik?

---

<sup>8</sup> Sriyanto (2008), Menebar Virus Pembelajaran Matematika ...

<sup>9</sup> Sri Wardhani, *Pembelajaran Matematika yang Kontektual*. (Yogyakarta: PPPG Matematika Matematika), hlm. 13.

3. Bagaimanakah peningkatan prestasi belajar matematika pada materi Geometri Bangun Ruang setelah diterapkan Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik Pada Siswa Kelas V MI YAPPI Tobong Tahun Pelajaran 2013/ 2014?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

- a. Mendeskripsikan proses pembelajaran matematika pada materi geometri bangun ruang siswa kelas V MI YAPPI Tobong Tahun Pelajaran 2013/ 2014 sebelum dan sesudah dengan Pendekatan Matematika Realistik.
- b. Mendeskripsikan penerapan Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik pada mata pelajaran Matematika materi Geometri Bangun Ruang kelas V MI YAPPI Tobong.
- c. Mendeskripsikan peningkatan prestasi belajar materi Geometri Bangun Ruang pada siswa kelas V MI YAPPI Tobong setelah menggunakan Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik.

#### **2. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan sebagai berikut:

- a. Memberi wawasan kepada guru tentang penerapan Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik pada materi geometri bangun ruang.

- b. Menambah khasanah ilmu pengetahuan terutama pada pembelajaran matematika.
- c. Mendorong siswa untuk aktif dalam setiap pembelajaran di sekolah/ madrasah dan memberi pengalaman yang menyenangkan, menarik dan meningkatkan aktifitas belajar.
- d. Kualitas pembelajaran matematika dapat meningkat dan tidak lagi membosankan dan monoton.
- e. Sebagai inspirasi bagi pendidik agar lebih kreatif dan inovatif.
- f. Sebagai referensi bagi orang yang ingin meneliti pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik.

#### **D. Kajian Pustaka**

Terdapat banyak hasil penelitian yang relevan dan berkaitan dengan Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik, diantaranya adalah:

*Pertama*, penelitian yang dilakukan Umi Wuryanti Guru SD Sodo, Paliyan, Gunungkidul dengan judul “*Peningkatan Kemampuan FPB dan KPK pada Siswa Kelas V SD Sodo melalui Pembelajaran Matematika Realistik*”. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa menjadi aktif serta mengalami peningkatan perhatian dan respon terhadap pembelajaran FPB dan KPK. Situasi pembelajaran lebih kondusif dan kooperatif, siswa mampu berinteraksi dengan kelasnya mengkonstruksikan pengalamannya mengenai konsep yang telah dimiliki, siswa termotivasi untuk belajar karena pembelajaran didasarkan atas permasalahan yang terjadi dilingkungan sekitarnya. Pembelajaran menjadi lebih bermakna karena sesuai

dengan kehidupan nyata, sehingga siswa mampu memecahkan masalah yang mungkin terjadi dilingkungan siswa.<sup>10</sup>

*Kedua*, Septina Wijayanti, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Terbuka UPBJJ Yogyakarta dengan judul “ *Upaya Peningkatan Motivasi dan Prestasi Belajar Matematika dengan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) pada siswa kelas III MIN Wonosari Tahun Pelajaran 2012/ 2013.*” Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik Indonesia dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dan menjadikan pembelajaran lebih bermakna sehingga siswa termotivasi menjadi aktif dan meningkatkan prestasi belajarnya.<sup>11</sup>

*Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Suci Hartati, Fakultas Sains dan Teknologi Jurusan Matematika UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “*Optimalisasi Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Matematika Realistik pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Karangwaru.*” Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian ini menunjukkan pembelajaran matematika pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah Karangwaru sudah optimal di lihat dari hasil belajar, aktifitas siswa dan respon siswa terhadap pembelajaran dengan pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Umi Wuryanti, PTK : “*Peningkatan Kemampuan FPB dan KPK Pada Siswa Kelas V SD Sodo melalui Pembelajaran Matematika Realistik*”. Jurnal Ilmiah, Media, (Disdikpora Gunungkidul 2012), hlm. 22.

<sup>11</sup> Skripsi Septina Wijayanti, “ *Upaya Peningkatan Motivasi Dan Prestasi Belajar Matematika Dengan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) pada siswa kelas III MIN Wonosari Tahun Pelajaran 2012/ 2013.*”

<sup>12</sup> Suci Hartati, *Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, (2008). hlm. 24

Pada penelitian ini, yang membedakan dengan penelitian sebelumnya adalah subyek dan obyek yang diteliti berbeda yaitu pokok kajian materi matematika. Penelitian ini membahas pelajaran materi geometri bangun ruang dengan pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik (PMR).

## **E. Landasan Teori**

### **1. Pengertian Prestasi Belajar**

Pengertian prestasi belajar terdiri dari dua kata yaitu kata prestasi dan belajar. Di antara kata prestasi dan kata belajar memiliki arti yang tidak sama. Prestasi merupakan sebuah hasil dari suatu kegiatan yang dilakukan baik dengan cara sendiri maupun dengan cara kelompok.<sup>13</sup> Ada juga yang berpendapat bahwa prestasi merupakan apa yang telah dapat dihasilkan, hasil suatu pekerjaan, hasil yang membahagiakan hati yang didapat dengan cara keuletan dalam berusaha.<sup>14</sup>

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilaksanakan oleh seseorang guna mendapat suatu perubahan tingkah laku yang baru dengan cara keseluruhan, sebagai akibat pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Pengertian belajar secara sederhana seperti yang sudah dikemukakan, bisa diambil suatu pengertian mengenai hakekat dari aktivitas belajar yaitu suatu perubahan yang terjadi dalam diri seseorang.

---

<sup>13</sup> Haryanto, *Pengertian Prestasi Belajar* <http://belajarpsikologi.com/pengertian-prestasi-belajar/> diakses tanggal 9 Mei 2014.

<sup>14</sup> Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (1994) hlm. 20.

Prestasi belajar merupakan suatu hasil yang telah diperoleh atau didapat seorang anak yang dituangkan dalam bentuk nilai dari mata pelajaran yang dipelajari. Prestasi belajar adalah hasil yang menyebabkan perubahan dalam diri seseorang sebagai akibat dari aktivitas belajar.

Dari penelusuran uraian tersebut, maka bisa dipahami bahwa pengertian prestasi belajar merupakan hasil atau taraf kemampuan yang sudah dicapai seorang murid sesudah mengikuti proses belajar mengajar pada masa tertentu baik berupa perubahan pada tingkah laku, keterampilan serta pengetahuan dan lalu akan diukur serta dinilai yang kemudian dituangkan dalam pernyataan nilai atau angka.

## **2. Metode Pembelajaran**

Untuk mencapai suatu pembelajaran yang baik sangat diperlukan suatu metode yang sesuai dengan materi yang diajarkan, **sebaiknya kita gunakan teori *Van de Henvel-Panhuizen* yaitu pembelajaran di kelas sebaiknya ditekankan pada keterkaitan antara konsep-konsep matematika dengan pengalaman sehari-hari.** Dengan demikian maka guru dituntut untuk mampu menerapkan metode yang sesuai dengan materi yang diajarkan, karena tidak semua metode cocok untuk diterapkan disetiap materi pelajaran. Yang perlu diperhatikan dalam memilih metode antara lain; tujuan pembelajaran, sifat bahan dan materi ajar, kondisi siswa dan sarana prasarana yang ada.

Metode pembelajaran adalah cara untuk mengatasi masalah dalam mencapai target/ tujuan yang hendak dicapai, yakni adanya peningkatan prestasi belajar peserta didik yang pada akhirnya nilai yang dicapai bisa maksimal.<sup>15</sup>

Pengertian belajar dalam arti sehari-hari adalah sebagai penambahan pengetahuan, namun ada yang mengartikan bahwa belajar sama dengan menghafal karena orang belajar akan menghafal. Pengertian belajar ini masih sempit, karena belajar bukan hanya membaca dan menghafal tapi juga penalaran.

Belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktik atau latihan.<sup>16</sup> Belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku yang relative menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.<sup>17</sup> Selanjutnya Winkel mengemukakan bahwa belajar pada manusia merupakan suatu proses siklus yang berlangsung dalam interaksi aktif subyek dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, ketrampilan yang bersifat menetap atau konstan.<sup>18</sup>

Belajar diartikan juga sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan

---

<sup>15</sup> <http://seputarpendidikan003.blogspot.com/2013/06/pengertian-metode-pembelajaran.html>  
diakses tanggal 9 Mei 2014

<sup>16</sup> Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan: Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998) hlm. 104

<sup>17</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, ( Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2009) , hlm .68

<sup>18</sup> W.S.Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Grasindo, 1996) hlm. 50

individu dengan lingkungannya.<sup>19</sup> Dari uraian beberapa pendapat dan pengertian diatas maka dapat dirumuskan definisi belajar yaitu suatu proses untuk mencapai suatu tujuan yaitu perubahan kearah yang lebih baik. Perubahan tersebut adalah perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku yang bersifat menetap.

Hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:<sup>20</sup>

- a. Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni kondisi jasmani dan rohani siswa. Faktor internal meliputi dua aspek, yakni:
  - 1) Aspek fisiologis yakni aspek yang bersifat jasmaniah. Misalnya: kondisi kondisi tubuh yang lemas akan mempengaruhi hasil belajar siswa.
  - 2) Aspek psikologis yaitu aspek yang bersifat rohani, antara lain: tingkat kecerdasan/integensi, sikap, bakat, minat siswa dan motivasi siswa.
- b. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan siswa. Faktor eksternal terdiri dari dua macam yaitu:
  - 1) Lingkungan sosial sekolah seperti guru, teman dan para staf administrasi.
  - 2) Lingkungan nonsosial seperti letak rumah tempat tinggal, gedung sekolah, alat-alat belajar, dan kondisi cuaca serta waktu belajar yang digunakan siswa.

---

<sup>19</sup> Uzer Usman, *menjadi Guru Profesional...*, hlm. 5

<sup>20</sup> Muhibin, *Psikologi Belajar...*, hlm.145

c. Faktor pendekatan belajar, yakni pendekatan yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa.<sup>21</sup>

### 3. Pembelajaran dan Mengajar

Mengajar merupakan suatu perbuatan yang memerlukan tanggung jawab yang cukup berat, karena berhasilnya pendidikan bergantung pada tanggungjawab guru dalam melaksanakan tugasnya.<sup>22</sup> Pada prinsipnya mengajar adalah membimbing siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Mengajar merupakan suatu usaha mengorganisasi lingkungan dalam hubungannya dengan anak didik (peserta didik) dan bahan pengajaran yang menimbulkan proses belajar.<sup>23</sup> Mengajar ialah memberikan ajaran-ajaran berupa ilmu pengetahuan kepada seseorang atau beberapa orang tersebut.<sup>24</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan mengajar adalah kegiatan membimbing dan mengorganisasikan lingkungan peserta didik, agar tercipta lingkungan yang kondusif yang memungkinkan terjadinya proses belajar yang optimal.

Berdasarkan pengertian belajar dan mengajar di atas, dapat dikatakan bahwa kegiatan belajar mengajar tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Belajar merupakan proses perubahan sedangkan mengajar merupakan proses pengaturan agar perubahan itu terjadi.

---

<sup>21</sup> Muhibin, *Psikologi Belajar...*, hlm. 146-157

<sup>22</sup> Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional ...*, hlm 6

<sup>23</sup> *Ibid*, hlm. 6

<sup>24</sup> Muhrim, dkk, *Pedoman Mengajar : Bimbingan Praktis untuk Calon Guru*, (Surabaya: Al – Ikhlas, 1981), hlm. 13

#### 4. Geometri Bangun Ruang

Geometri merupakan salah satu cabang matematika yang diajarkan di Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah. Geometri adalah cabang matematika yang mempelajari tentang ilmu ukur.<sup>25</sup> Geometri ruang mempelajari tentang bentuk, letak dan sifat- sifat berbagai bangun geometri yang tidak terletak pada satu bidang datar. Titik, garis dan bidang merupakan unsur pembangun geometri ruang berdimensi tiga. Pengenalan konsep geometri ruang berguna bagi pengguna geometri dalam mempelajari IPA dan Matematika di kemudian hari. Ada dua macam geometri yang di bahas di SD/ MI, yaitu geometri datar dan geometri ruang. Obyek-obyek yang dibicarakan pada geometri bangun ruang di SD/MI dan khususnya di kelas V adalah; tabung, prisma dan kerucut. Untuk mempermudah dalam pengenalan konsep geometri diperlukan alat peraga untuk menerangkan atau mewujudkan konsep tersebut.

#### 5. Matematika Realistik

Dalam proses pembelajaran matematika, guru harus memperhatikan karakteristik matematika. Adapun beberapa karakteristik matematika yaitu:<sup>26</sup> materi matematika menekankan penalaran yang bersifat deduktif, materi matematika bersifat hirarkis dan terstruktur dan dalam mempelajari matematika dibutuhkan ketekunan, keuletan, serta rasa cinta terhadap matematika. Karena materi

---

<sup>25</sup> Daryanto (1997: 232) *p4tkmatematika.org/downloads/sd/GeometriRuang.pdf*  
<https://www.google.com/search?q=PENGERTIAN+GEOMETRI+BANGUN+RUANG>. Diakses tanggal 28 April 2014.

<sup>26</sup> Aan Choto, *Definisi dan Karakteristik Matematika*, www.E;/Internet /Karakteristik MTK.htm.dalam Google.com.,2010,diakses tanggal 29 April 2014

matematika bersifat hirarkis dan terstruktur maka dalam belajar matematika, tidak boleh terputus-putus dan urutan materi harus diperhatikan. Artinya, perlu mendahulukan belajar tentang konsep matematika yang mempunyai daya bantu terhadap konsep matematika yang lain .

Menurut *Van de Henvel-Panhuizen (2000)*, bila anak belajar matematika terpisah dari pengalaman mereka sehari-hari maka anak akan cepat lupa dan tidak dapat mengaplikasikan matematika Berdasarkan pendapat di atas, pembelajaran matematika di kelas ditekankan pada keterkaitan antara konsep-konsep matematika dengan pengalaman anak sehari-hari. Selain itu, perlu menerapkan kembali konsep matematika yang telah dimiliki anak pada kehidupan sehari-hari atau pada bidang lain sangat penting dilakukan. Salah satu metode pembelajaran matematika yang berorientasi pada matematisasi pengalaman sehari-hari (*mathematize of everyday experience*) dan menerapkan matematika dalam kehidupan sehari-hari adalah Pembelajaran Matematika Realistik (PMR).<sup>27</sup>

Pendidikan matematika realistik atau *Realistic Mathematics Education* (RME) mulai berkembang karena adanya keinginan meninjau kembali pendidikan matematika di Belanda yang dirasakan kurang bermakna bagi pembelajar. Gerakan ini mula-mula diprakarsai oleh *Wijdeveld dan Goffre (1968)* melalui proyek Wiskobas. Selanjutnya bentuk RME yang ada sampai sekarang sebagian besar ditentukan oleh pandangan

---

<sup>27</sup> Sriyanto (2008), *Menebar Virus Pembelajaran Matematika Yang bermutu ...*

*Freudenthal* (1977) tentang matematika. Menurut pandangannya matematika harus dikaitkan dengan kenyataan, dekat dengan pengalaman anak dan relevan terhadap masyarakat, dengan tujuan menjadi bagian dari nilai kemanusiaan. Selain memandang matematika sebagai subyek yang *ditransfer*, *Freudenthal* menekankan ide matematika sebagai suatu kegiatan kemanusiaan. Pelajaran matematika harus memberikan kesempatan kepada pebelajar untuk “dibimbing” dan “menemukan kembali” matematika dengan melakukannya. Jadi fokus pembelajaran matematika harus pada kegiatan bermatematika atau “matematisasi” (*Freudenthal, 1968*).<sup>28</sup> Pemaknaan “realistik” yang berasal dari bahasa Belanda “*realiseren*” yang artinya bukan berhubungan dengan kenyataan, tetapi “membayangkan”. Kegiatan “membayangkan” ini ternyata akan lebih mudah dilakukan apabila bertolak dari dunia nyata.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika realistik adalah metode pembelajaran matematika sekolah yang dilaksanakan dengan menempatkan realitas dan pengalaman siswa sebagai titik awal pembelajaran. Selanjutnya siswa diberi kesempatan mengpalikasikan konsep–konsep matematika untuk memecahkan masalah sehari–hari atau dalam bidang yang lainnya. Pembelajaran ini sangat berbeda dengan pembelajaran matematika selama ini yang cenderung berorientasi kepada memberi informasi dan memakai matematika yang siap pakai untuk memecahkan masalah.

---

<sup>28</sup> Agus Setiawan dkk, *Pembelajaran Matematika Realistik*, <http://z-pembelajaran-matematik-realistik.com>, diakses 28 April 2014.

### a. Prinsip dalam Pembelajaran Matematika Realistik

Ada tiga unsur prinsip utama dalam pembelajaran Matematika realistik yaitu : *guided reinvention and progresive mathematizing*, *didactical phenomenology* dan *self-developed models*. Ketiga prinsip tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :<sup>29</sup>

1) *Guided reinvention and progresive mathematizing* (penemuan kembali terbimbing / pematematikaan progresif). Prinsip ini menghendaki bahwa dalam Pembelajaran Matematika realistik, dari masalah kontekstual yang diberikan oleh guru diawal pembelajaran, kemudian dalam menyelesaikan masalah siswa diarahkan dan diberi bimbingan terbatas, sehingga siswa mengalami proses menemukan kembali konsep, prinsip, sifat-sifat dan rumus-rumus matematika sebagaimana ketika konsep, prinsip, sifat-sifat dan rumus-rumus itu ditemukan. Prinsip ini mengacu pada pandangan konstruktivisme, yang menyatakan bahwa pengetahuan tidak dapat ditransfer atau diajarkan melalui pemberitahuan dari guru, melainkan dari siswa sendiri.

2) *Didactical phennomenology* (fenomena pembelajaran). Prinsip ini terkait dengan suatu gagasan fenomena pembelajaran, yang menghendaki bahwa di dalam menentukan masalah kontekstual untuk digunakan dalam pembelajaran dengan pendekatan metode pembelajaran matematika realistik didasarkan atas dua alasan, yaitu: (a) untuk mengungkap berbagai macam aplikasi suatu topik yang harus diantisipasi dalam

---

<sup>29</sup> Agus Setiawan dkk, *Pembelajaran Matematika Realistik ...*

pembelajaran, (b) untuk dipertimbangkan pantas tidaknya masalah kontekstual itu digunakan sebagai poin-poin untuk suatu proses pematematikaan progresif. Dari penjabaran di atas menunjukkan bahwa prinsip kedua Pembelajaran matematika Realistik ini menekankan pada pentingnya masalah kontekstual untuk memperkenalkan topik-topik matematika kepada siswa.

3) *Self development models* ( model-model dibangun sendiri). Menurut prinsip ketiga ini, model-model yang dibangun berfungsi sebagai jembatan pengetahuan informal dan formal matematika. Dalam pemecahan kontekstual siswa diberi kebebasan untuk menemukan sendiri model matematika terkait dengan masalah kontekstual yang dipecahkan. Sebagai konsekuensinya sangat dimungkinkan muncul berbagai model matematika yang dibangun siswa. Berbagai model tersebut pada mulanya mungkin masih mirip dengan masalah kontekstualnya. Ini merupakan langkah lanjutan dari penemuan ulang dan sekaligus menunjukkan bahwa sifat bottom up (dari bawah ke atas) mulai terjadi. Model-model tersebut diharapkan untuk mampu mengubah kepada bentuk matematika yang formal.

#### **b. Karakteristik Pembelajaran Matematika Realistik**

Pembelajaran Matematika Realistik mencerminkan pandangan matematika tertentu mengenai bagaimana anak belajar matematika dan bagaimana matematika harus diajarkan. Pandangan ini tercermin dalam

enam karakteristik yaitu:<sup>30</sup> kegiatan, nyata, bertahap, saling menjalin, interaksi, dan bimbingan.

- 1) Kegiatan. Peserta didik harus diperlakukan sebagai partisipan aktif dalam proses pengembangan seluruh perangkat perkakas dan wawasan matematis sendiri. Dalam hal ini peserta didik dihadapkan dalam situasi masalah yang memungkinkan ia membentuk bagian-bagian masalah tersebut dan dikembangkan secara bertahap
- 2) Nyata (kontekstual). Matematika realistik harus memungkinkan peserta didik dapat menerapkan pemahaman matematika dan perkakas/alat matematikannya untuk memecahkan masalah. Hanya dalam pemecahan masalah peserta didik dapat mengembangkan alat matematis dan pemahaman matematis.
- 3) Bertahap. Belajar matematika harus melalui berbagai tahapan pemahaman, yaitu dari kemampuan menemukan pemecahan informal yang berhubungan dengan konteks, menuju penciptaan berbagai tahap hubungan langsung dan pembuatan bagan.
- 4) Saling menjalin (keterkaitan). Hal ini ditemukan pada setiap jalur matematika, misalnya antar topik-topik seperti kesadaran akan bilangan, mental aritmetika, perkiraan (estimasi) dan algoritma.
- 5) Interaksi. Dalam matematika realistik belajar matematika dipandang sebagai kegiatan sosial. Pendidikan harus dapat memberikan kesempatan bagi para peserta didik untuk saling berbagi dan strategi dan penemuan

---

<sup>30</sup> Aan Choto, *Definisi dan Karakteristik Matematika ...*

mereka. Dengan mendengarkan apa yang ditemukan orang lain dan mendiskusikan temuan ini, peserta didik mendapat ide untuk memperbaiki strateginya.

- 6) Bimbingan. Pengajar maupun program pendidikan mempunyai peranan terpenting dalam mengarahkan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan. Mereka mengendalikan proses pembelajaran yang lentur untuk menunjukkan apa yang harus dipelajari untuk menghindari pemahaman semu melalui proses hafalan.

### **c. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Matematika Realistis**

#### 1) Kelebihan

- (a) Pembelajaran matematika realistik memberikan pengertian yang jelas dan operasional kepada siswa tentang keterkaitan antara matematika dengan kehidupan sehari-hari dan kegunaan matematika pada umumnya.<sup>31</sup>
- (b) Pembelajaran matematika realistik memberikan pengertian yang jelas dan operasional kepada siswa bahwa matematika adalah suatu kajian yang dikonstruksi dan dikembangkan oleh siswa .
- (c) Pembelajaran matematika realistik memberikan pengertian yang jelas dan operasional kepada siswa bahwa cara penyelesaian masalah tidak harus tunggal dan tidak harus sama antara satu siswa dengan siswa yang lainnya.

---

<sup>31</sup> Aan Choto, *Definisi dan Karakteristik Matematika ...*

(d) Pembelajaran matematika realistik memberikan pengertian yang jelas dan operasional kepada siswa bahwa untuk menemukan suatu hasil dalam matematika diperlukan suatu proses.

## 2) Kekurangan

(a) Upaya penerapan Pembelajaran matematika realistik membutuhkan perubahan yang sangat mendasar mengenai berbagai hal yang tidak mudah untuk dipraktikkan dan juga diperlukan waktu yang lama.<sup>32</sup>

(b) Pencarian soal-soal kontekstual yang memenuhi syarat-syarat yang dituntut pembelajaran matematika realistik tidak selalu mudah untuk setiap topik yang akan dipelajari, terlebih lagi soal-soal tersebut harus diselesaikan dengan berbagai macam cara.

(c) Upaya mendorong siswa untuk menyelesaikan masalah juga merupakan salah satu kerugian pembelajaran matematika realistik. Metode Pembelajaran matematika realistik memerlukan partisipasi siswa secara aktif baik fisik maupun mental.

## F. Hipotesis

Dengan menggunakan pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik hasil pemahaman geometri bangun ruang siswa kelas V MI YAPPI Tobong tahun pelajaran 2013/2014 akan meningkat.

---

<sup>32</sup> Aan Choto, *Definisi dan Karakteristik Matematika ...*

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis penelitian dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan sebuah kegiatan penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam pembelajaran di kelas, yaitu dengan cara melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki serta meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan akan tercapai.<sup>33</sup>

### **2. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V MI YAPPI Tobong, Ngawen, Gunungkidul Tahun Pelajaran 2013/ 2014 yang terdiri dari 2 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan, dan guru Matematika di kelas tersebut. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah keseluruhan proses dan hasil pembelajaran matematika di kelas V MI YAPPI Tobong pada mata pelajaran matematika materi geometri bangun ruang.

### **3. Instrument Penelitian**

Instrumen merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi tentang karakteristik data secara obyektif.<sup>34</sup> Instrument yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah:

(a) Peneliti

---

<sup>33</sup> Rochiati Wiriati, *Metode Penelitian Tindakan Kelas untuk meningkatkan kinerja Guru dan Dosen*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 12.

<sup>34</sup> Ibnu Hajar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 160

Peneliti merupakan instrument yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena peneliti sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis data dan pada akhirnya melaporkan hasil penelitiannya.

(b) Lembar Observasi

Lembar observasi disini digunakan sebagai pedoman untuk melaksanakan pengamatan di dalam kelas. Dari lembar observasi inilah peneliti dapat mengetahui gambaran aktivitas yang dilaksanakan guru dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan media kartu pasang berwarna. Lembar observasi disini berupa lembar observasi aktivitas pembelajaran guru (peneliti yang langsung praktik mengajar).

(c) Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab dengan seseorang yang diperlukan untuk dimintai keterangan atau pendapatnya mengenai sesuatu hal atau merupakan sejumlah pertanyaan yang diajukan kepada orang-orang yang dianggap mampu memberi informasi.<sup>35</sup> Wawancara dilakukan terhadap guru matematika kelas V dan siswa kelas V MI YAPPI Tobong. Wawancara dilakukan untuk mengetahui pendapat mereka mengenai pembelajaran matematika.

(d) Catatan Lapangan

Yang dimaksud catatan lapangan di sini adalah catatan rinci tentang keadaan selama proses pembelajaran berlangsungnya penelitian.

---

<sup>35</sup> Qonita Alya, *Kamus bahasa Indonesia Untuk Pendidikan Dasar*, (Indahjaya Adipratama, 2009), hlm. 848.

Catatan ini diperoleh dari apa yang dilihat, didengar, dialami dan dipikirkan oleh peneliti.

(e) Lembar Kerja Siswa

Lembar kerja yang digunakan peneliti berupa lembar kerja kelompok dan individual. Lembar kerja kelompok diberikan pada saat pembelajaran berlangsung, sedangkan kuis individual diberikan dua pertemuan sekali atau setiap akhir siklus. Lembar kerja ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari dan untuk mengetahui tentang kemajuan prestasi belajar siswa.

(f) Angket

Angket digunakan untuk mengetahui partisipasi siswa dalam pembelajaran matematika.

(g) Dokumentasi

Melalui dokumentasi peneliti bisa mengetahui berita, data-data terkait dengan siswa seperti nilai hasil belajar siswa dan foto yang menggambarkan situasi saat pembelajaran sedang berlangsung. Dokumentasi ini sangat membantu dalam pengumpulan data dan sebagai pendukung dalam penelitian ini.

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik atau metode penelitian adalah langkah-langkah yang ditempuh dalam riset yang diatur secara baik. Adapun teknik pengumpulan data yang dipakai adalah:

(a) Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang diteliti. Kegiatan observasi ini bisa berkenaan dengan guru mengajar dan siswa belajar.<sup>36</sup>

Observasi yang digunakan peneliti adalah observasi terus terang, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, sedang melakukan penelitian sehingga mereka yang diteliti mengetahui sejak awal hingga akhir aktivitas penelitian.<sup>37</sup>

(b) Wawancara/Interview

Wawancara merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data. Wawancara dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual. Dalam wawancara ini menggunakan wawancara bebas terpimpin. Peneliti telah memiliki pedoman wawancara yang berisi sejumlah pertanyaan yang diminta untuk dijawab oleh responden. Akan tetapi pertanyaan-pertanyaan itu bisa dikembangkan lebih lanjut pada waktu wawancara sesuai dengan kondisinya siswa kelas V MI YAPPI Tobong.<sup>38</sup>

(c) Angket

---

<sup>36</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 220.

<sup>37</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 312.

<sup>38</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 216.

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dan responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui.<sup>39</sup>

(d) Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik untuk mendapatkan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen. Dokumentasi ini bisa seperti tulisan, gambar, maupun media elektronik. Dokumen-dokumen yang dipilih itu sesuai dengan tujuan dan fokus penelitian.<sup>40</sup>

(e) Uji Keabsahan Data

Untuk menjaga keabsahan data, dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai pengamat dan guru sebagai penyampai materi pembelajaran atau berkolaborasi. Uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.<sup>41</sup> Adapun teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber, berarti membandingkan data dan mengecek kembali derajat kepercayaan yang diperoleh melalui waktu dan nilai berbeda dalam metode kualitatif.

Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

- (1) Membandingkan hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- (2) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.

---

<sup>39</sup> *Ibid*, hlm. 46.

<sup>40</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*,... hlm. 221.

<sup>41</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 330.

(3) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang yang tidak terlibat dalam penelitian.

(4) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.<sup>42</sup>

(f) Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah prosedur atau langkah-langkah yang digunakan seorang peneliti untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan sebagai sesuatu yang harus dilalui sebelum mengambil kesimpulan.

Dalam menganalisis data ini dilakukan melalui beberapa tahapan diantaranya adalah :<sup>43</sup>

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan pengabstrakan dan transformasi data 'kasar' yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung.

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang

---

<sup>42</sup> Ibid 37, hlm. 331.

<sup>43</sup> Miles M.B & Huberman A.M, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI-Pres, 1992), hlm. 16-18

tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

b. Penyajian data

Penyajian adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan.

c. Penarikan data

Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari pengumpulan data, seorang penganalisis mulai mencari arti-arti, pola-pola, alur sebab akibat, proposisi dan sebagainya.

Penarikan kesimpulan adalah sebagian dari satu konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi tersebut bisa sesingkat pemikiran kembali yang melintas dipikiran.<sup>44</sup>

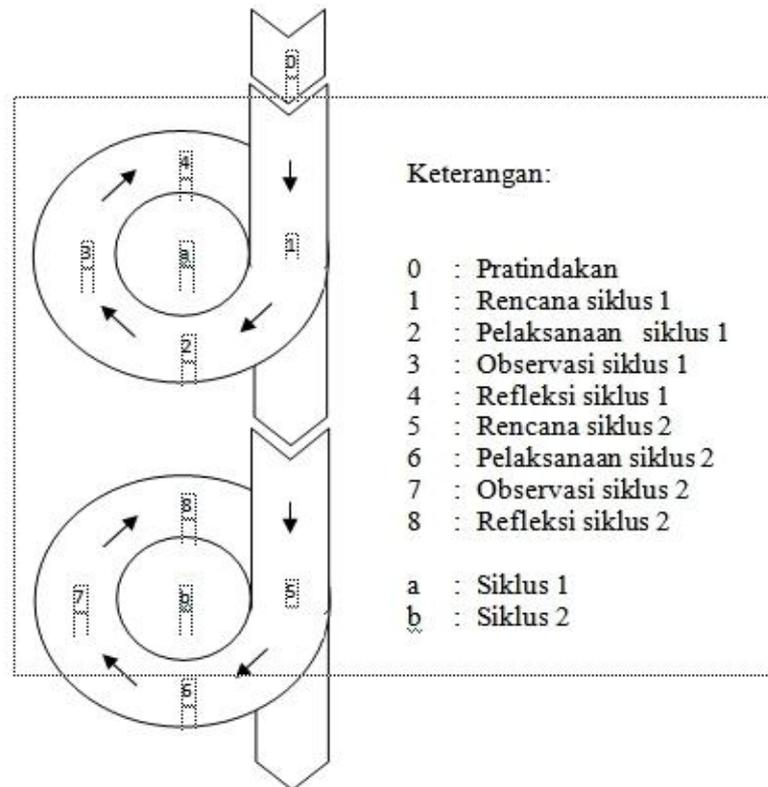
(g) Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, adapun gambar siklus yang akan dilakukan sesuai Model Kemmis dan Taggart yang diambil

---

<sup>44</sup> Miles M.B & Huberman A.M, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI-Press) 1992), hlm. 16-18

dari buku *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* karangan Suharsimi Arikunto, yaitu:



**Gambar 1.** *Desain Tindakan Kelas Model Kemmis dan Taggart*<sup>45</sup>

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus. Kegiatan awal dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang ada yaitu dengan melakukan observasi di kelas pada saat pembelajaran matematika berlangsung dan wawancara dengan guru bidang studi matematika kelas V dan beberapa siswa kelas V. Adapun lebih rincinya penelitian tindakan kelas tersebut akan dijabarkan sebagai berikut:

<sup>45</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 84.

## 1. Siklus 1

### a. Perencanaan (*Planing*)

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan tindakan ini adalah:

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan Pendekatan Matematika Realistik.
- 2) Mempersiapkan sarana dan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran.
- 3) Mempersiapkan lembar observasi dan catatan lapangan yang akan digunakan pada setiap pembelajaran.
- 4) Mempersiapkan soal tes yang akan diberikan pada akhir siklus I.

### b. Tindakan (*Acting*)

Pada tahap ini, peneliti bersama guru mendesain pembelajaran dengan Pendekatan Matematika Realistik. Selama pembelajaran berlangsung peneliti dalam mengajar menggunakan RPP yang telah disusun dengan pertimbangan guru matematika. Sedangkan guru matematika sebagai pengamat serta mengisi lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti. Kemudian peneliti mewawancarai guru matematika untuk mendapatkan informasi.

**c. Observasi (*Observing*)**

Observasi dilakukan oleh guru sedangkan peneliti sebagai pelaksana pembelajaran. Observasi dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan oleh peneliti. Lembar observasi digunakan untuk mengetahui jalannya pembelajaran dengan menggunakan pendekatan matematika realistik.

**d. Refleksi (*Reflecting*)**

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan dan mengidentifikasi data yang telah diperoleh, yaitu meliputi lembar observasi dan wawancara atau catatan dari guru, kemudian peneliti dilakukan refleksi. Pelaksanaan refleksi dilakukan antara peneliti dengan guru matematika yang bersangkutan. Diskusi dilakukan untuk mengevaluasi hasil yang telah dilakukan yaitu dengan cara melakukan penilaian terhadap proses selama pembelajaran berlangsung, masalah yang muncul, dan berkaitan dengan hal-hal yang dilakukan. Setelah melakukan tahap refleksi kemudian peneliti merumuskan perencanaan untuk siklus selanjutnya.

**2. Siklus 2**

Pada tahapan siklus kedua ini mengikuti tahapan pada siklus pertama. Artinya rencana tindakan siklus kedua disusun berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama. Kegiatan pada

siklus kedua dilakukan sebagai penyempurnaan atau perbaikan pada siklus pertama pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran matematika realistik.

Pada siklus kedua juga terdiri dari empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi hasil yang telah dilakukan.

#### **H. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah pembahasan maka penulis membagi pokok pembahasan penelitian ini menjadi beberapa BAB. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut;

Bagian formulasi terdiri dari halaman judul skripsi, halaman surat pernyataan, halaman surat persetujuan skripsi, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstrak, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, daftar table, daftar gambar, serta daftar lampiran.

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II membahas tentang gambaran umum MI YAPPI Tobong, yang meliputi; letak dan keadaan geografis, sejarah berdiri dan berkembangnya, dasar dan tujuan pendidikannya, stuktur organisasi, keadaan guru, siswa dan karyawan, serta keadaan sarana dan prasarana.

Bab III berisi tentang proses pembelajaran Matematika di MI YAPPI Tobong dengan pendekatan matematika realistik untuk meningkatkan prestasi belajar geometri bangun ruang pada siswa kelas V.

Bab IV adalah penutup, yang didalamnya berisi tentang kesimpulan, saran dan kata penutup.

Daftar pustaka dan lampiran yang terkait dengan penelitian terdapat pada bagian akhir skripsi ini.



## **BAB IV PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang upaya meningkatkan prestasi belajar geometri bangun ruang dengan menggunakan pendekatan matematika realistik di kelas V MI YAPPI Tobong ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Proses pembelajaran sebelum menerapkan pendekatan matematika realistik proses pembelajaran di kelas tersebut berlangsung hanya sebatas guru menerangkan dan siswa mendengarkan kemudian mencatat pelajaran yang diberikan. Kegiatan belajar mengajar bersifat satu arah, dari guru ke siswa dan tidak terjadi interaksi antar siswa, pengajaran ini juga bersifat indoktrinasi, guru memberitahu semua pengetahuan kepada siswa sehingga siswa menjadi pasif dan tidak menyukai pelajaran Matematika, proses pembelajaran matematika di kelas belum bermakna, sehingga pemahaman siswa terhadap konsep sangat lemah. Kebanyakan siswa mengalami kesulitan dalam mengaplikasikan matematika ke dalam situasi kehidupan real. Akibatnya tidak sedikit siswa memandang Matematika sebagai mata pelajaran yang sangat membosankan, menyeramkan bahkan menakutkan. Banyak siswa yang berusaha menghindari mata pelajaran tersebut.
2. Proses pembelajaran dengan menerapkan pendekatan matematika realistic yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dibangun dengan bantuan alat peraga berupa media benda riil yang ada di sekitar Madrasah,

yaitu kaleng susu, kaleng roti, kardus sepatu, dan lain sebagainya. Setelah siswa mengetahui bentuk dan sifat-sifatnya, faham jaring-jaring penyusunnya, kemudian guru menerapkan pada matematika yang bersifat abstrak.

3. Melihat pada proses pembelajaran bangun ruang dengan pendekatan matematika realistic di kelas V MI YAPPI Tobong, siswa mulai menunjukkan perubahan yang membuat minat belajar matematika lebih tinggi. Jika dalam proses pembelajaran sudah mulai menunjukkan minat yang baik, maka hal tersebut dapat berpengaruh pada prestasi belajar siswa. Karena siswa akan merasa senang, tidak terbebani dengan rumus-rumus matematika. Dalam hal ini dapat memudahkan siswa untuk membangun pemahamannya sendiri dalam belajar matematika untuk meningkatkan respon positif dan siswa menyenangi matematika sehingga ketrampilan kooperatif siswa dalam proses pembelajaran dengan metode matematika realistik meningkat. Prestasi belajar matematika pada bangun ruang mengalami peningkatan yang signifikan setelah dilaksanakan pembelajaran dengan matematika realistik.

## **B. Saran**

Hal-hal yang dapat peneliti sarankan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1. Bagi Siswa

Siswa harus lebih berani dan aktif dalam proses pembelajaran, sehingga tercipta persaingan yang sportif antar siswa untuk mewujudkan proses dan hasil pembelajaran yang berkualitas.

### 2. Bagi guru

Pembelajaran matematika dengan metode pendekatan matematika realistik sesuai untuk pembelajaran matematika terutama pada materi geometri bangun ruang agar tercipta hubungan yang komunikatif antara guru dan siswa untuk menciptakan suasana PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan), untuk itu penggunaan metode pembelajaran ini perlu dikembangkan sehingga siswa mampu mencapai kompetensi yang diharapkan. Oleh karena itu, guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif agar siswa dapat terlibat aktif dalam pembelajaran sekaligus lebih mudah dalam memahami materi pelajaran. Siswa harus selalu diarahkan untuk dapat menemukan dan memecahkan masalah sendiri secara riil, sampai akhirnya mereka memperoleh ilmu dari pengalaman mereka sendiri dengan guru sebagai fasilitatornya.

### 3. Bagi Madrasah

Pihak madrasah harus meninjau kembali kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran, agar mempermudah guru dalam merancang pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif untuk menarik minat siswa untuk belajar.

### **C. Kata Penutup**

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT akhirnya peneliti dapat melaksanakan penelitian dan menyelesaikan penulisan laporan dalam bentuk skripsi. Penelitian ini merupakan bagian kecil dari usaha untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam meningkatkan prestasi belajar geometri bangun ruang. Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam tulisan ini, saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan tulisan ini, sehingga peneliti berharap tulisan ini bisa memberi sedikit manfaat dan memberi gambaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, sehingga bisa menghantarkan para siswa meraih apa yang mereka cita-citakan.

Amiin.



## DAFTAR PUSTAKA

- Darajat, Zakiah. *Kepribadian Guru*, Jakarta: Bulan Bintang, 1980
- Muhrim, dkk, *Pedoman Mengajar: Bimbingan Praktis untuk Calon Guru*, Surabaya: Al – Ikhlas, 1981
- Usman, Uzer. *menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996
- Hajar, Ibnu. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kwantitatif Dalam Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996
- Winkel, W.S . *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: Grasindo, 1996
- Soemanto, Wasty. *Psikologi Pendidikan: Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998
- Syah, Muhibbin . *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2009
- Departemen Pendidikan Nasional (2007), *Bahan Bimbingan KTSP SD/ MI* Jakarta: Depdiknas, Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Dit Pembinaan TK dan SD
- Suherman, Erman. dkk, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2003
- Wardani, I.G.A.K, Kuswaya Wihardit, Noehi Nasoetion (2004), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- M. Khalid, Suyati (2004), *Pelajaran Matematika SD Kelas 6*, Jakarta: Erlangga
- Sri Wardhani, *Pembelajaran Matematika yang Konstektual*. Yogyakarta: PPPG Matematika Matematika
- Direktorat Pendidikan Pada Madrasah, *Standar Isi MI*, Jakarta: Depag RI, 2006
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006
- Wardani, I.G.A.K, Siti Juleha, Ngadi Marsinah (2007), *Pemantapan Kemampuan Profesional (Panduan)*, Jakarta : Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.

- Hamzah B. Uno, Profesi Kependidikan: *Problema , Solusi , dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2008
- Fakhrudin , Asef Umar, *Menjadi Guru Favorit*, Yogyakarta : DIVA Press, 2009
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009
- Sukmadinata, Nana Syaodih . *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010
- Alya, Qonita. *Kamus bahasa Indonesia Untuk Pendidikan Dasar*, PT. Indahjaya Adipratama, 2009
- <http://seputarpendidikan003.blogspot.com/2013/06/pengertian-metode-pembelajaran.html>
- Haryanto, *Pengertian Prestasi Belajar* <http://belajarpsikologi.com/pengertian-prestasi-belajar/>
- Sriyanto (2008), Menebar Virus Pembelajaran Matematika yang Bermutu <http://www.pmri.or.id/artilel/indek.php?main=3> (2014).
- I Gusti Putu Suharta, Matematika Realistik : Apa dan Bagaimana? <http://www.depdiknas.go.id/jurnal/38/Matematika%20Realistik.htm>. 2014
- Agus Setiawan dkk, Pembelajaran Matematika Realistik, <http://z-pembelajaran-matematik-realisti.com> (2014)
- Aan Choto, *Definisi dan Karakteristik Matematika* ,www.E;/Internet /Karakteristik MTK.htm.dalam Google.com.,2014
- Daryanto (1997: 232) [p4tkmatematika.org/downloads/sd/GeometriRuang.pdf](http://p4tkmatematika.org/downloads/sd/GeometriRuang.pdf)  
<https://www.google.com/search?q=PENGERTIAN+GEOMETRI+BANGUN+RUANG>(2014)



Lampiran - Lampiran

# LAMPIRAN - LAMPIRAN



Lampiran I

**Daftar Nama Peserta Didik Kelas V**

**MI YAPPI Tobong**

**Tahun Pelajaran 2013/2014**

<b>No Urut</b>	<b>NIS</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	
			<b>L</b>	<b>P</b>
1	0507	Fitriana Nursiam	-	P
2	0510	Rina Widiastuti	-	P
3	0512	Faizal Ardiyanto	L	-
4	0513	Intania Noviadanti	-	P
5	0514	Mayvera Rahmawati Kirani	-	P
6	0515	Novia Eka Safitri	-	P
7	0516	Sofyan Fadhilah	L	-
<b>Jumlah</b>			<b>2</b>	<b>5</b>

Lampiran II

**Daftar Hadir Peserta Didik Kelas V**

**Pra Tindakan**

**Tanggal 25 April 2014**

<b>No Urut</b>	<b>NIS</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>Tanda Tangan</b>
1	0507	Fitriana Nursiam	
2	0510	Rina Widiastuti	
3	0512	Faizal Ardiyanto	
4	0513	Intania Noviadanti	
5	0514	Mayvera Rahmawati Kirani	
6	0515	Novia Eka Safitri	
7	0516	Sofyan Fadhilah	

Lampiran III

**Daftar Hadir Peserta Didik Kelas V**

**Siklus I**

**Tanggal 29 April 2014**

<b>No Urut</b>	<b>NIS</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>Tanda Tangan</b>
1	0507	Fitriana Nursiam	
2	0510	Rina Widiastuti	
3	0512	Faizal Ardiyanto	
4	0513	Intania Noviadanti	
5	0514	Mayvera Rahmawati Kirani	
6	0515	Novia Eka Safitri	
7	0516	Sofyan Fadhilah	

Lampiran IV

**Daftar Hadir Peserta Didik Kelas V**

**Siklus II**

**Tanggal 6 Mei 2014**

<b>No Urut</b>	<b>NIS</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>Tanda Tangan</b>
1	0507	Fitriana Nursiam	
2	0510	Rina Widiastuti	
3	0512	Faizal Ardiyanto	
4	0513	Intania Noviadanti	
5	0514	Mayvera Rahmawati Kirani	
6	0515	Novia Eka Safitri	
7	0516	Sofyan Fadhilah	

Lampiran V

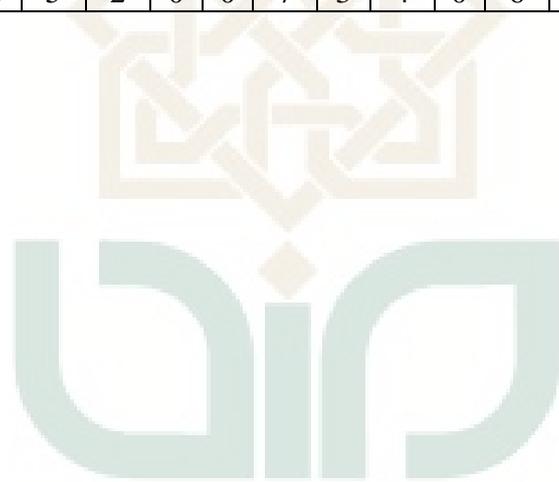
**Daftar Pertanyaan Kuesioner Peserta Didik**

No.	Pertanyaan	Pilihan Jawaban
1.	Senangkah kamu pada pembelajaran matematika tentang geometri bangun ruang?	a. senang b. biasa saja c. tidak senang
2.	Bagaimana cara Bapak/Ibu guru dalam membelajarkan matematika tentang geometri bangun ruang?	a. menerangkansaja b. mengerjakan LKS c. membacamateri di buku paket
3.	Seberapa sering Bapak/Ibu guru menggunakan peraga dalam membelajarkan matematika tentang geometri bangun ruang?	a. sering b. jarang c. tidak pernah
4.	Peraga apa yang digunakan oleh Bapak/Ibu guru dalam membelajarkan matematika tentang geometri bangun ruang?	a. Mengerjakan langsung di papan tulis b. gambar-gambar c. Yang lain
5.	Seberapa sering kamu mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran matematika tentang geometri bangun ruang ?	a. sering b. jarang c. tidak pernah

Lampiran VI

**Jawaban Kuesioner Peserta Didik  
Terhadap Pembelajaran Matematika  
Pra Tindakan**

No Presensi	Kuesioner														
	1			2			3			4			5		
	A	B	C	A	B	C	A	B	C	A	B	C	A	B	C
1			√			√	√			√			√		
2		√				√		√		√				√	
3		√				√		√		√			√		
4			√			√		√		√				√	
5		√				√		√			√		√		
6		√				√	√			√				√	
7		√				√	√			√				√	
Jumlah	0	5	2	0	0	7	3	4	0	6	1	0	3	4	0



Lampiran VII

**Lembar Observasi Guru**

Nama Sekolah : MI YAPPI Tobong

Mata pelajaran : Matematika

Kelas : V

Nama Peneliti : Isnaini Badaruddin

Hari/Tanggal : Jum'at, 25 April 2014

Siklus/Pertemuan ke : PraTindakan

Topik Bahasan : Geometri Bangun Ruang

*Ketentuan : berilah tanda checklist (√) pada kolom realisasi sesuai yang dilakukan guru, kolom keterangan diisi catatan khusus terhadap aspek yang diamati jika dipandang perlu*

No	Aspek Yang Diamati	Realisasi		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	melakukan apersepsi			
2	menyampaikan tujuan pembelajaran			
3	mengatur pembagian kelompok			
4	membantu kesulitan siswa			
5	menjelaskan prosedur kegiatan			
6	memberikan umpan balik			
7	memberikan kesempatan bertanya			
8	melakukan konfirmasi			
9	memberikan penghargaan atas pekerjaan siswa			
10	membuat kesimpulan pembelajaran			

Pengamat: Muhammad Arifin, S.Pd.I.

Tanda Tangan : .....

Lampiran VIII

**Hasil Observasi Guru**

Nama Sekolah : MI YAPPI Tobong

Mata pelajaran : Matematika

Kelas : V

Nama Peneliti : Isnaini Badaruddin

Hari/Tanggal : Selasa, 29 April 2014

Siklus/Pertemuan ke : Siklus I Pertemuan ke-1

Topik Bahasan : Geometri Bangun Ruang

*Ketentuan : berilah tanda checklist ( √ ) pada kolom realisasi sesuai yang dilakukan guru, kolom keterangan diisi catatan khusus terhadap aspek yang diamati jika dipandang perlu*

No	Aspek Yang Diamati	Realisasi		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	melakukan apersepsi	√		
2	menyampaikan tujuan pembelajaran	√		
3	mengatur pembagian kelompok		√	
4	membantu kesulitan siswa	√		
5	menjelaskan prosedur kegiatan		√	
6	memberikan umpan balik		√	
7	memberikan kesempatan bertanya	√		
8	melakukan konfirmasi	√		
9	memberikan penghargaan atas pekerjaan siswa		√	
10	membuat kesimpulan pembelajaran	√		

Pengamat: Muhammad Arifin, S.Pd.I.

Tanda Tangan : .....

Lampiran IX

**Hasil Observasi Guru**

Nama Sekolah : MI YAPPI Tobong

Mata pelajaran : Matematika

Kelas : V

Nama Peneliti : Isnaini Badaruddin

Hari/Tanggal : Rabu, 30 April 2014

Siklus/Pertemuan ke : Siklus I Pertemuan ke-2

Topik Bahasan : Geometri Bangun Ruang

*Ketentuan : berilah tanda checklist ( √ ) pada kolom realisasi sesuai yang dilakukan guru, kolom keterangan diisi catatan khusus terhadap aspek yang diamati jika dipandang perlu*

No	Aspek Yang Diamati	Realisasi		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	melakukan apersepsi	√		
2	menyampaikan tujuan pembelajaran	√		
3	mengatur pembagian kelompok	√		
4	membantu kesulitan siswa	√		
5	menjelaskan prosedur kegiatan	√		
6	memberikan umpan balik	√		
7	memberikan kesempatan bertanya	√		
8	melakukan konfirmasi	√		
9	memberikan penghargaan atas pekerjaan siswa	√		
10	membuat kesimpulan pembelajaran	√		

Pengamat: Muhammad Arifin, S.Pd.I.

Tanda Tangan : .....

Lampiran X

**Hasil Observasi Guru**

Nama Sekolah : MI YAPPI Tobong

Mata pelajaran : Matematika

Kelas : V

Nama Peneliti : Isnaini Badaruddin

Hari/Tanggal : Selasa, 13 Mei 2014

Siklus/Pertemuan ke : Siklus II Pertemuan ke-1

Topik Bahasan : Geometri Bangun Ruang

*Ketentuan : berilah tanda checklist ( √ ) pada kolom realisasi sesuai yang dilakukan guru, kolom keterangan diisi catatan khusus terhadap aspek yang diamati jika dipandang perlu*

No	Aspek Yang Diamati	Realisasi		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	melakukan apersepsi	√		
2	menyampaikan tujuan pembelajaran	√		
3	mengatur pembagian kelompok	√		
4	membantu kesulitan siswa	√		
5	menjelaskan prosedur kegiatan	√		
6	memberikan umpan balik	√		
7	memberikan kesempatan bertanya	√		
8	melakukan konfirmasi	√		
9	memberikan penghargaan atas pekerjaan siswa	√		
10	membuat kesimpulan pembelajaran	√		

Pengamat: Muhammad Arifin, S.Pd.I.

Tanda Tangan : .....

.Lampiran XI

### **Catatan Lapangan**

#### A. Konteks

Hari/Tanggal : Jum'at, 25 April 2014  
Siklus : Pra Tindakan  
Pertemuan ke- : --  
Topik Bahasan : Geometri Bangun Ruang

#### B. Aktifitas Guru Dan Peserta Didik Selama Kegiatan Pembelajaran

Guru mengawali pembelajaran dengan melakukan apersepsi, dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran, kemudian guru meminta peserta didik untuk membuka buku paket matematika. Selanjutnya guru memberikan penjelasan tentang materi Geometri Bangun Ruang, menjelaskan sifat-sifat tabung. Kemudian guru meminta siswa mengerjakan soal dari buku paket. Terakhir kegiatan pembelajaran diakhiri dengan tanya jawab dengan mencocokkan pekerjaan siswa secara klasikal.

#### C. Catatan Khusus

Sebagian besar peserta didik tidak memperhatikan penjelasan dari guru dan nampak kebingungan memahami penjelasan dari guru sebab guru memberikan penjelasan terlalu cepat dengan materi yang terlalu banyak, dibuktikan ketika mengerjakan latihan, peserta didik banyak yang masih kebingungan.

## Lampiran XII

### Catatan Lapangan

#### A. Konteks

Hari/Tanggal : Selasa, 29 April 2014  
Siklus : I (pertama)  
Pertemuan ke- : 1  
Topik Bahasan : Geometri Bangun Ruang

#### B. Aktifitas Guru Dan Siswa Selama Kegiatan Pembelajaran

Guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan memberikan apersepsi dan motivasi, dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran dan pembagian kelompok. Media kaleng susu dijadikan sebagai media pembelajaran, peserta didik mengamati penjelasan guru cara penggunaan media tersebut, selanjutnya mengerjakan soal dan menuliskan hasilnya pada LKS yang dikerjakan secara individu. Guru bersama peserta didik mencocokkan hasil pekerjaan dan dilanjutkan dengan tanya jawab tentang kesulitan-kesulitan yang masih dihadapi oleh peserta didik.

#### C. Catatan Khusus

Sebagian besar peserta didik terlihat aktif mengikuti kegiatan pembelajaran, ada beberapa saja peserta didik yang kurang aktif karena masih belum memahami materi tentang Geometri Bangun Ruang. Peserta didik yang kebingungan hanya mencontoh hasil pekerjaan kelompoknya.

## Lampiran XIII

### Catatan Lapangan

#### A. Konteks

Hari/Tanggal : Selasa, 6 Mei 2014  
Siklus : II (kedua)  
Pertemuan ke- : 2  
Topik Bahasan : Geometri Bangun Ruang

#### B. Aktifitas Guru Dan Siswa Selama Kegiatan Pembelajaran

Guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan memberikan apersepsi dan motivasi, dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran dan kembali melakukan pembagian kelompok yang berbeda dari pertemuan sebelumnya. Media kaleng susu dan peraga kardus sebagai media pembelajaran, peserta didik mengamati cara penggunaan media tersebut, selanjutnya mengerjakan soal dan menuliskan hasilnya pada LKS yang dikerjakan secara individu. Setelah setiap kelompok selesai mengerjakan soal, kemudian hasilnya ditukarkan dengan kelompok lain untuk dikoreksi. Guru bersama peserta didik mencocokkan hasil pekerjaan dan dilanjutkan dengan tanya jawab tentang kesulitan-kesulitan yang masih dihadapi oleh peserta didik

#### C. Catatan Khusus

Tinggal sedikit saja peserta didik yang masih kebingungan. Peserta didik yang sudah paham dengan cepat menyelesaikan tugas di LKS dan banyak waktu yang tersisa sehingga mereka ada yang bermain-main, tetapi ada juga yang membantu kesulitan yang dihadapi oleh kelompok lain.

Lampiran XIV

***Curriculum Vitae Peneliti***

**A. DATA DIRI**

Nama : Isnaini Badaruddin  
Tempat dan tanggal Lahir : Gunungkidul, 27 Juli 1978  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Alamat : Sambeng 3, RT 02/03, Sambirejo, Ngawen,  
Gunungkidul, Yogyakarta.  
Nomor Telpon/HP : 081904777737  
Pekerjaan : Guru  
Unit Kerja : MI YAPPI Tobong Ngawen Gunungkidul

**B. RIWAYAT PENDIDIKAN**

No	Pendidikan	Tahun lulus	Sekolah	Jurusan
1	SD	1991	MIN Ngawen	--
2	SLTP	1994	MTsN Ngawen	--
3	SLTA	1997	SMUMTA Surakarta	IPS
4	D2	2002	STAIN Surakarta	PGMI
5	S1	2007	STAIMUS Surakarta	PAI
6	S1	--	UIN SunanKalijaga Yogyakarta	PGMI

Lampiran XV

*Curriculum Vitae Observer*

**A. DATA DIRI**

Nama : MuhammadArifin, S.Pd.I.  
Tempat dan tanggal Lahir : Sukoharjo, 6 Agustus 1981  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Alamat : Sangen, Krajan, Weru, Sukoharjo  
Nomor Telpon/HP : 081567857798  
Pekerjaan : Guru  
Unit Kerja : MI YAPPI Tobong Ngawen Gunungkidul

**B. RIWAYAT PENDIDIKAN**

No	Pendidikan	Tahun lulus	Sekolah	Jurusan
1	SD	1994	MI Muhammadiyah Sangen 1	--
2	SLTP	1997	MTs Muhammadiyah Sangen	--
3	SLTA	2000	SMA Tunas Cawas	IPA
4	D.II	2002	STAIN Surakarta	PGMI
5	S1	2007	STAIMUS Surakarta	PAI

Lampiran XVI

**Jadwal Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas**

<b>Kegiatan</b>	<b>Hari/Tanggal</b>	<b>Waktu</b>
Pra Tindakan	Jum'at, 25 April 2014	08.10 - 09.20
Siklus I	Selasa, 29 April 2014	09.40 - 10.50
	Rabu, 30 April 2014	08.10 - 09.20
Siklus II	Selasa, 06 Mei 2014	09.40 - 10.50
	Rabu, 07 Mei 2014	08.10 - 09.20



Lampiran XVII

DOKUMENTASI  
PELAKSANAAN PENELITIAN  
PEMBELAJARAN KELAS V MI YAPPI TOBONG  
TAHUN PELAJARAN 2013/ 2014









LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU KAB. GUNUNGKIDUL  
MADRASAH IBTIDAIYAH YAPPI TOBONG  
KECAMATAN NGAWEN

*Alamat: Tobong, Sambirejo, Ngawen, Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta, KP. 55853 e-Mail.mi\_tobong@yahoo.co.id*

---

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 078/MI.Tb/V/2014

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Khoiruddin, S.Pd.I.  
NIP : 19670905 200501 1 003  
Pangkat/Gol : Penata / III c  
Jabatan : Kepala Madrasah

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Isnaini Badaruddin, S.Pd.I.  
NIM : 13485258  
PTAIN : UIN SunanKalijaga Yogyakarta

Telah mengadakan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Geometri Bangun Ruang Dengan Pendekatan Matematika Realistik Pada Siswa Kelas V MI YAPPI Tobong Tahun Pelajaran 2013/ 2014.”

Demikian surat keterangan ini kami berikan agar digunakan sebagaimana mestinya.

Tobong, 30 Mei 2014  
Kepala Madrasah

KHOIRUDDIN, S.Pd.I  
NIP. 19670905 200501 003

## SURAT PERNYATAAN

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Arifin, S.Pd.I.

NIP : 19810806 200604 1 007

Pangkat/ Gol : Penata/ III c

Jabatan : Guru

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa telah menjadi *Observer* pada penelitian dari saudara Isnaini Badaruddin, Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta di MI YAPPI Tobong dengan judul “Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Geometri Bangun Ruang Dengan Pendekatan Matematika Realistik Pada Siswa Kelas V MI YAPPI Tobong Tahun Pelajaran 2013/ 2014.”

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat digunakan untuk sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Gunungkidul, 30 Mei 2014  
Yang menyatakan

**Muhammad Arifin, S.Pd.I.**  
NIP. 19810806 200604 1 007



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**YOGYAKARTA**

*Jln. LaksdaAdisucipto, Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : ty-suka@Telkom.net*

### **BUKTI SEMINAR PROPOSAL**

Nama Mahasiswa : ISNAINI BADARUDDIN  
Nomor Induk : 13485258  
Jurusan : PGMI  
Semester : II  
Tahun Akademik : 2013/2014  
Judul Skripsi : “Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Geometri Bangun Ruang Dengan Pendekatan Matematika Realistik Pada Siswa Kelas V MI YAPPI Tobong Tahun Pelajaran 2013/ 2014.”

Telah mengikuti seminar riset pada hari / tanggal : Sabtu, 26 April 2014.

Selanjutnya, kepada mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 26 April 2014  
Moderator

Dra.Nadlifah, M.Pd.  
NIP. 19680807 199403 2 003

DOKUMENTASI  
PELAKSANAAN PENELITIAN  
PEMBELAJARAN KELAS V MI YAPPI TOBONG  
TAHUN PELAJARAN 2013/ 2014





